

STRATEGI KONSELOR DALAM MENCEGAH TERJADINYA RELAPSE BAGI PENGGUNA NARKOBA

Tiara Apriani^{1*}, Amin Sihabuddin², Hartika Utami Fitri³

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: tiaraapriani0104@gmail.com¹, aminsihabuddin@gmail.com²,
hartikautamifitri@gmail.com³

*Correspondence: tiaraapriani0104@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 19-03-2023

Direvisi : 23-03-2023

Disetujui : 27-03-2023

Kata kunci: Relapse; Strategi
Konseling; Therapeutic
Community.

ABSTRAK

Relapse merupakan suatu keadaan dimana seseorang penyalahguna narkoba tidak bisa mengontrol dan mengendalikan diri dari perilaku adiksinya yang disebabkan oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi konselor dalam mencegah terjadinya relapse. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah dua orang konselor dan dua orang klien. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan konselor dalam mencegah terjadinya adalah dengan melakukan Therapeutic Community serta memperbaiki aspek fisik, aspek psikis dan perilaku, aspek sosial, dan aspek agama.

ABSTRACT

Relapse is a condition where a drug abuser cannot control and control themselves from their addictive behavior caused by biological, psychological, and social factors. The purpose of this study was to find out how the counselor's strategy in preventing relapse. The method used is a qualitative research method. Data collection tools in this study are: observation, documentation and interviews. The subjects of this study were two counselors and two clients. The data analysis techniques used are: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results of this study show that the strategy used by counselors in preventing their occurrence is to conduct Therapeutic Community and improve physical aspects, psychic and behavioral aspects, social aspects, and religious aspects.

Keywords: *Relapse;
Counseling Strategies;
Therapeutic Community.*



Attribution-ShareAlike 4.0 International

Pendahuluan

Persoalan utama yang serius dan harus segera diatasi di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang adanya terjadinya pengulangan penyalahgunaan NAPZA (Rosanti, 2022). Sehingga klien mengalami kekambuhan atau relapse. Relapse merupakan perilaku penyalahgunaan kembali narkoba setelah menjalani program rehabilitasi yang di tandai dengan adanya pemikiran, perilaku, dan perasaan adiktif setelah priode putus zat (Pertama, Suwarni, & Abrori, 2019). Faktor utama yang memicu terjadinya relapse yaitu adanya perilaku lepas kendali, seperti merasa puas dengan penggunaan narkoba kembali pada situasi atau kebiasaan sosial tanpa merasa bahwa

individu sedang mengalami masalah yang berat. Relapse adalah suatu proses kompleks yang melibatkan faktor biologis, psikologis, dan hubungan sosial (Kahfi & Rosiana, 2013).

Tahapan-tahapan relapse ada 3 yang dimana dimulai dengan keinginan untuk menggunakan kembali narkoba muncul baik itu emotional, mental dan psysical selama proses rehabilitasi berlangsung ataupun setelah selesai rehabilitasi. Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka yang di dasarkan pada norma-norma yang berlaku, agar konseli dapat memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkahlaku pada saat ini ataupun di masa yang akan datang (Yanuarti, 2021).

Tujuan dari layanan konseling individu adalah untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik lagi dengan mengacu pada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, dimana pada setiap fasenya konseli di harapkan bisa melaksanakan fungsi-fungsi layanan konseling tersebut supaya dapat memperoleh tujuan yang telah di tetapkan (Syafaruddin, Syarqawi, & Siahaan, 2019). Konseli merupakan individu yang mendapatkan bantuan, tapi ia bukanlah objek yang pasif (Pinasthi, 2013). Akan tetapi konseli merupakan subjek yang mempunyai motivasi, kekuatan dan kemauan yang kuat untuk berubah dan ia adalah sebagai pelaku bagi perubahan yang ada pada dirinya. Rogers menyatakan bahwa konseli adalah orang yang hadir ke konselor dan kondisinya cemas atau tidak congruen. Dalam konteks konseling konseli adalah subjek yang memiliki kekuatan, motivasi, serta kemauan untuk berubah (Syawitri & Karneli, 2022).

Konselor adalah orang yang memberikan bantuan kepada konseli karena kewenangan dan keahliannya (Susanto, 2018). Konselor merupakan seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada klien yang mengalami kesulitan atau permasalahan yang tidak bisa di atasi sendiri dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan (Pane, 2016). Masalah adalah kesenjangan (discrepancy) antara das sollen-das sains, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Masalah dapat juga di artikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar terjadi, antara teori dengan praktek antara aturan dengan pelaksanaan (Triningtyas, 2017).

Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman juga memiliki 3 program rehabilitasi yaitu program reguler dimana rehabilitasi dilakukan dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan, program sekolah program rehabilitasi yang di laksanakan selama 1 sampai 2 tahun, dan yang terakhir yaitu program khusus yang biasanya di gunakan untuk orang yang ingin rehabilitasi tetapi tidak bisa meninggalkan pekerjaannya (Aprilia et al., 2022).

Pada saat melakukan rehabilitasi tidak menutup kemungkinan masih terjadinya relapse (Wulandari, Alfian, & Widiasavitri, 2020). Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan kunjungan pada tanggal 19 Maret 2022 dan melakukan tanya jawab kepada para klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi ternyata masih ada klien yang mengalami kekambuhan/relapse. Pada dasarnya program rehabilitasi di lakukan untuk menolong dan mencegah terjadinya relapse. Untuk menanggulangi

Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Kepegawaian Pada PT Anugerah Sukses Kharisma

terjadinya relapse bagi para penyalahgunaan NAPZA tentunya harus ada bantuan yang di berikan baik bantuan support dari keluarga, teman, atau bahkan dari tenaga ahli profesional konselor (Angelina, 2022).

Dari layanan tersebut diharapkan individu dapat menjadi individu yang lebih baik lagi. Dalam menjalankan tugasnya konselor di harapkan dapat melaksanakan peranannya sesuai dengan pedoman yang telah di tetapkan dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling supaya dapat mencegah terjadinya relapse bagi para penyalahgunaan narkoba. Untuk itu seorang konselor harus mempunyai kompetensi serta strategi dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang efektif supaya dapat mencegah terjadinya relapse bagi para pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. Strategi layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu pola yang di susun dan direncanakan secara sengaja untuk melakukan tindakan ataupun kegiatan guna mencapai sasaran ataupun tujuan yang telah di tetapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian meneliti masalah manusia dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang, keadaan sekarang, serta cara interaksi sosial individu masyarakat. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pencegahan terjadinya relapse pada pencandu narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman yang sedang menjalani rehabilitasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana strategi konselor dalam mencegah terjadinya relapse pada pencandu narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman.

Penelitian ini di lakukan di Jl. Tegal binangun kompleks ponpes Ar-Rahman RT.35/RW.10, Plaju Darat, Kecamatan Plaju kota Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi (Ismail, 2022). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dengan 3 tahapan yaitu: reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2010).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para subjek di YPRN Ar-Rahman terdapat dua faktor penyebab terjadinya relapse yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana setiap individu memiliki faktor pencetus terjadinya relapse yang berbeda-beda antar satu dengan lain, sehingga cara dan strategi yang harus dilakukan dalam penanggulangan terjadinya relapse itu berbea-beda karena hal tersebut harus disesuaikan dengan bagaimana permasalahan yang akan dihadapi klien pada saat telah keluar dari rehabilitasi dan menjalankan kehidupan sehari-harinya seperti biasa.

Pada saat melaksanakan kegiatan rehabilitasi tentunya klien tidak ingin mengalami kekambuhan atau relapse dari sifat adiksinya, oleh karena itu ada beberapa strategi yang

di gunakan agar tidak terjadinya relapse setelah keluar dari rehabilitasi. Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada klien RB dan YM mereka memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda. Kemudian saat menjalankan tugasnya konselor pasti ingin memberikan hal yang terbaik untuk para kliennya, tak terkecuali supaya klien-kliennya tidak mengalami relapse. Akan tetapi relapse ini tidak bisa di tentukan dari konselor atau program-program yang di jalani tetapi semuanya kembali lagi pada kemauan dan niat sembuh dari setiap individu masing-masing. Walaupun kegiatan rehabilitasi tidak menjamin klien tidak akan mengalami relapse tetapi konselor memiliki strategi dan caranya sendiri agar konseli tidak mengalami relapsse setelah keluar dari rehabilitasi.

Cara untuk mencegah terjadinya relapse bagi para pengguna narkoba yaitu dilakukan dengan melakukan kegiatan Therapeutic Community, Detoks, serta memperbaiki aspek fisik, aspek psikologis dan prilaku, aspek sosial serta aspek rohani.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya relapse yaitu dengan menerapkan kegiatan Therapeutic Community, Detoks, serta memperbaiki aspek fisik, aspek psikologis dan prilaku, aspek sosial serta aspek rohani, serta membekali klien dengan ilmu pengetahuan tentang adiksi. Dimana setiap aspek tersebut memiliki cara dan pelaksanaan yang berbeda-beda bagi setiap konselor, karena konselor harus menyesuaikan cara apa yang bisa diterapkan dengan permasalahan yang sedang dialami klien. Aspek fisik yaitu dengan menerapkan hidup sehat, menerapkan makan 4 sehat 5 sempurna, menurut Becker dalam Notoatmodjo makan dengan menu seimbang adalah pola makan sehari-hari yang memenuhi kebutuhan nutrisi baik secara jumlah ataupun jenisnya. Berdasarkan hasil penelitian di YPRN Ar-Rahman maka dapat diketahui bahwa para klien diterapkan makan dengan menu seimbang. Makan dengan menu seimbang terdapat makan dengan menu 4 sehat 5 sempurna dan makan 3 kali sehari. Selain itu salah satu cara yang dapat di lakukan untuk mencegah terjadinya relapse adalah istirahat yang cukup, Becker dalam Notoatmodjo mengatakan bahwa istirahat yang cukup adalah kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan kesehatan.

Kesimpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai strategi konselor dalam mencegah terjadinya relapse bagi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman berupa srategi yang digunakan konselor dalam mencegah terjadinya relapse bagi para klien setelah selesai menjalankan rehabilitasi adalah dengan melakukan kegiatan Therapeutic Comunity serta memperbaiki beberapa aspek yang ada pada diri klien seperti aspek fisik, aspek psikis dan prilaku, aspek sosial, dan aspek agama. Sehingga setelah keluar dari rehabilitasi klien bisa berbaur kembali dengan masyarakat dan keluarga secara baik sehingga dapat mencegah terjadinya *relapse*.

Bibliografi

- Angelina, Thalia. (2022). Mengatasi Permasalahan Residen Dalam Proses Pemulihan Yayasan Mitra Masyarakat Sehat. *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 261–270.
- APRILIA, VENI, Lionardo, Andries, & Musdalifah, Farisha Sestri. (2022). *KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM KONSELING ANTARA KONSELOR DAN KLIEN DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR RAHMAN PALEMBANG*. Sriwijaya University.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Tetnik Dan Prosedur*.
- Kahfi, Agus Sofyandi, & Rosiana, Dewi. (2013). “Religiousness Islami” dan “Self Regulation” Para Pengguna Narkoba. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 29(1), 77–84.
- Pane, Riem Malini. (2016). Kompetensi Kepribadian Konselor dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam. *Hikmah*, 10(2).
- Pertama, Indah Ayu, Suwarni, Linda, & Abrori, Abrori. (2019). Gambaran Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kejadian Relapse Pecandu Narkoba Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(3), 79–89.
- Pinasthi, Novia Dewi. (2013). *Pengaruh motivasi konseli dan sikap respek konselor terhadap keberhasilan konseling*. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Rosanti, Ela. (2022). *Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkotika Di Gampong Dayah Andeue Kecamatan Mila Kabupaten Pidie dalam Perspektif Hukum Islam*. UIN Ar-Raniry.
- Sugiyono, Dr. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Syafaruddin, Syafaruddin, Syarqawi, Ahmad, & Siahaan, Dina Nadira Amelia. (2019). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*.
- Syawitri, Melsi, & Karneli, Yeni. (2022). Konseling Individual Dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Panti Asuhan. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 3(1), 22–29.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. (2017). *Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling*.

Suwandi, Antonius Wahyu

CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Wulandari, Putu Diana, Alfian, Ilham Nur, & Wideasavitri, Putu Nugrahaeni. (2020). Pelatihan Kontrol Diri untuk Mencegah Relapse pada Narapidana Kelompok Rehab Mantan Pecandu Narkoba di Lapas. *Jurnal Diversita*, 6(2), 175–182.

Yanuarti, Dian Riska. (2021). Pendekatan Lintas Budaya Dalam Konseling Individu Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Pribadi Konseli. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(1), 54–63.